

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR *PROPERTY REAL ESTATE*

Yuni Alfiyati
yunialfiyati06@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted to examine the liquidity, solvability, and profitability of the stock price at Property Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015 – 2019. Furthermore, the liquidity ratio was measured by the current ratio (CR), solvability ratio was measured by Debt to Equity (DER), and profitability ratio was measured by Net Profit Margin (NPM). The population of this research used 64 property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange. Based on the sample collection technique, it obtained 10 companies with the purposive sampling method. Meanwhile, this research's data analysis technique used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS 26 version. The result of this research showed that the Current ratio (CR) had a negative but significant effect on the stock price, the Debt to Equity ratio (DER) variable had a negative but insignificant effect on the stock price, and the Net Profit Margin variable had a positive and significant effect on the stock price. Additionally, from the F test result, the research mode stated that it was feasible to use.

Keywords : current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan *property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh 10 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F, model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Kata Kunci : *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, harga saham*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi pada saat ini banyak sekali perusahaan yang berusaha berlomba – lomba untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar – besarnya, salah satunya adalah perusahaan sektor *Property Real Estate*. Perusahaan *Property Real Estate* ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kepemilikan aset, seperti tanah dan bangunan, selain memiliki kepemilikan, perusahaan ini juga melakukan penjualan (pemasaran) atas kepemilikannya serta memberikan sarana dan prasarana yang lengkap di dalamnya sebagai satu kesatuan. Pemasaran di dalam perusahaan *Property Real Estate* mencakup penjualan atau penyewaan. Perusahaan *Property Real Estate* juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara di dunia, terutama negara – negara berkembang seperti negara Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang sektor *Property Real Estate* ini menandakan bahwa perekonomian Indonesia semakin berkembang. Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia perusahaan *Property Real*

Estate dikenal sebagai bisnis yang memiliki daya saing yang sangat ketat dan kompleks, sehingga perusahaan *Property Real Estate* memiliki karakteristik yang cepat berubah. Industri properti tampaknya harus rela menunda kebangkitannya pada tahun ini, setelah mengalami kelesuan hebat sejak beberapa tahun belakangan. Pada tahun ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona yang melumpuhkan hampir semua lini kehidupan manusia, serta virus ini menciptakan efek domino yang dapat merugikan berbagai sektor industri, salah satunya adalah perusahaan sektor *Property Real Estate* yang menyebabkan masyarakat hanya memfokuskan dananya untuk membeli kebutuhan pokoknya saja dan mengakibatkan daya beli masyarakat atas pembelian aset dan properti menjadi lemah, pemerintah pun saat ini hanya memprioritaskan penanganan virus corona dibandingkan pembangunan infrastruktur. Perusahaan *Property Real Estate* adalah perusahaan yang penting dalam kehidupan sehari - hari kita terutama untuk properti yang berupa rumah atau apartemen sebagai tempat tinggal. Dan perusahaan *Property Real Estate* adalah salah satu industri yang menjadi pilihan investor dalam menanamkan modalnya, untuk menarik investor perusahaan perlu menjual saham pada saham pasar modal.

Berikut merupakan data harga saham dan rata - rata harga saham perusahaan *Property Real Estate* periode 2015 - 2019 :

Tabel 1
Data Rata - rata Harga Saham Perusahaan *Property Real Estate*
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2019

No.	KODE	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	334	210	210	152	177
2	ASRI	343	352	356	312	238
3	BAPA	50	50	88	109	71
4	BEST	294	254	250	208	216
5	BSDE	600	575	700	255	255
6	GAMA	55	50	69	58	50
7	GPRA	199	183	103	110	76
8	GWSA	123	129	150	142	154
9	MTLA	215	354	398	448	580
10	TARA	560	655	780	880	420
RATA - RATA		277,3	281,2	310,4	267,4	223,7

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui rata - rata harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* selama periode 2015 - 2019 di setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau dapat dikatakan tidak stabil. Nilai rata - rata harga saham pada grafik diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2015 rata - rata harga saham sebesar 277,3 sementara di tahun 2016 rata - rata harga saham naik menjadi 281,2 sedangkan pada tahun 2017 rata - rata harga saham naik kembali menjadi 310,4 namun di tahun 2018 rata - rata harga saham turun menjadi 267,4 dan di tahun 2019 rata - rata harga saham kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 223,7.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, dimana harga saham ini dapat berubah sesuai dengan kinerja perusahaan. Harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham. Besarnya nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham juga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan. Oleh sebab itu perubahan harga saham yang terjadi menjadi perhatian besar bagi setiap pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik dari investor maupun dari calon investor yang akan menanamkan modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:238) faktor -

faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat memperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya seperti pajak, dan keadaan bursa saham.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil penelitian Sari *et al* (2020) menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Irawan (2019) yang menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dihasilkan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang - hutangnya. Maka para kreditur dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman kepada para investor.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal (ekuitas). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* yang di hasilkan maka akan semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Begitupun sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari seluruh aset yang dimiliki, maka perusahaan masih dapat memenuhi seluruh hutang atau kewajibannya walaupun perusahaan dalam kondisi yang tidak diinginkan (bangkrut). Berdasarkan penelitian Irawan (2019) menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan berdasarkan penelitian Dingkol *et al* (2020) menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Net Profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar *Net Profit Margin* yang dihasilkan maka kinerja perusahaan dikatakan semakin produktif sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Watung *et al* (2016) menunjukkan variabel *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan Irawan (2019) menunjukkan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2016:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk

meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai tempat dimana berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan hasil penjualannya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015:48). dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah sarana untuk perdagangan surat – surat berharga dan juga sebagai tempat untuk mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang sedang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Saham

Saham menurut sjaahrial (2012:55) surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang di bentuk oleh perseroan terbatas atau disebut emiten. Menurut Fahmi (2012:85) saham dapat diartikan sebagai tanda bukti sekaligus penyertaan kepemilikan dana suatu perusahaan. Secara umum saham merupakan wujud dari selembar kertas berharga sebagai bukti bahwa kertas berharga tersebut merupakan milik perusahaan yang menerbitkan kertas berharga tersebut. Saham juga menjadi bukti kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya guna untuk menambah modal perusahaan sehingga dapat mengembangkan bisnisnya. dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dijadikan sebagai bukti kepemilikan perusahaan oleh pemegang surat berharga tersebut, serta surat berharga juga memiliki hak klaim atas jumlah nilai saham yang dimiliki. Hak klaim bisa diwujudkan dalam bentuk deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.

Investasi

Investasi adalah cara menanamkan modal yang saat ini dilakukan oleh para investor guna untuk mengharapkan *feedback* yang berupa laba di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010:4) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dan yang dimiliki dengan tujuan agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengkorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan untuk memperbesar konsumsi di masa mendatang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan ilikuid. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2017:130) *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai hutang serta menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dengan menggunakan modal (ekuitas). Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir (2017:196) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

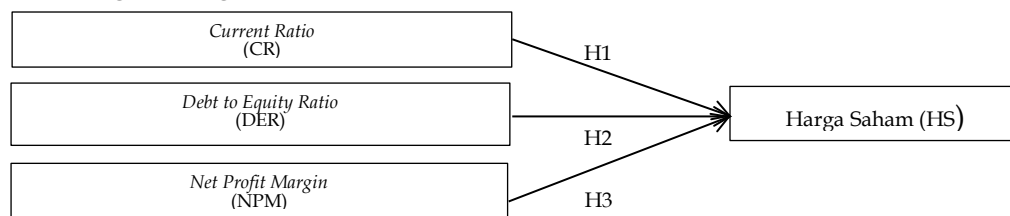
Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan uji sebelumnya dan menghasilkan uji yang berbeda - beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya variabel, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel, ROA, ROE, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dingkol *et al* (2020) menyatakan bahwa CR, DER, TATO dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Machfiroh *et al* (2020) menyatakan bahwa CR, DER, NPM, ROA dan ROE tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2019) menyatakan bahwa CR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NPM memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta DER memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Watung *et al* (2016) menyatakan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual atau kerangka pemikiran adalah salah satu kesatuan yang utuh, untuk mencari jawaban atas masalah - masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti sehingga dapat dirumuskan sebuah pengembangan hipotesis :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *comparative causal reasearch* atau biasa disebut penelitian kausal komparatif. Penelitian ini adalah tipe penelitian yang mempunyai karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab akibat dari variabel independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari uraian diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Menurut Sugiyono (2015:135) populasi merupakan suatu obyek yang terdiri dari orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat memberikan informasi yang berupa data dari sebuah penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah individu yang memiliki sifat sama walaupun presentase kesamaan yang dimiliki cenderung sedikit, atau dapat diartikan bahwa seluruh individu dapat dijadikan sebagai obyek penelitian. Gambaran dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019 yang terdiri dari 64 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *puposive sampling*. Yang dimaksud dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan dari peneliti dengan obyek yang akan diteliti (Sugiono, 2014:68). Kriteria dan pertimbangan yang mendasari penelitian ini untuk menentukan sampel pada perusahaan *Property Real Estate*, sebagai berikut : (1) Perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 1989 sampai tahun 2019. (2) Perusahaan *Property Real Estate* yang tidak memiliki kelengkapan data secara berturut – turut. (3) Perusahaan *Property Real Estate* yang mengalami kerugian. (4) Perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar lebih dari 20 tahun.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Maka peneliti memilih 3 variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat diipengaruhi atau dapat menjadi akibat yang mempengaruhi variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikatnya adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dilakukan untuk menjelaskan variabel - variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel merupakan suatu sifat memiliki berbagai macam variasi tertentu yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan.

Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2017:130) dengan menggunakan satuan (%).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2017:157) dengan menggunakan satuan (%).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2017:196) dengan menggunakan satuan (%).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar atau yang berarti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2015:68). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar pada saat akhir tahun (*Closing Price*) pada perusahaan *Property Real Estate* yang telah dipublikasikan oleh emiten mulai tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk dijadikan sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berkaitan dengan suatu penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data tersebut menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:357) regresi linier berganda adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah terjadi signifikan atau tidak sesuai dengan koefisien regresi. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
CR	= <i>Curent Ratio</i>
DER	= <i>Debt Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= Fakto lain yang mempengaruhi (<i>Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:358) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Ada dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu : (a) Analisis statistik nonparametik *Kolmogorov - Smirnov*

Pada pengujian ini yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data tersebut dapat terdistribusi secara normal. (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya data tersebut tidak terdistribusi secara normal . (b) Analisis Grafik Analisis grafik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan patokan asumsi sebagai berikut : (1) Jika data sudah menyebar di area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data sudah menyebar jauh dari area garis diagonal dan juga tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang dapat mengandung gejala multikolinier. Untuk meguji ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dardi nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi, yaitu : (1) Jika $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ artinya terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan antara periode t-1 (pada periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan yang lainnya. Model regresi yang sangat baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada ataupun tidak ada autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin - Watson (DW Test) dengan menggunakan patokan (asumsi) sebagai berikut : (1) Jika angka DW dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif. (2) Jika angka DW -2 sampai dengan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika DW diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:107) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan atau pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola plot untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan patokan (asumsi) sebagai berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada, kemudian membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness of fit*)

Menurut Ghozali (2016:96) uji kelayakan model pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi atau menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model ini dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan dalam penelitian. Uji kelayakan pada model ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun kriteria dalam pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan uraian sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi nilai $F \leq 0,05$ maka menunjukkan hasil uji model ini dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (2) Jika tingkat signifikansi nilai $F > 0,05$ maka menunjukkan hasil uji model ini dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). (1) Apabila (R^2) mendekati nilai 0 (nol) berarti semakin kecil kontribusi antara variabel dependen dengan variabel independen, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. (2) Apabila nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti semakin besar kontribusi antara variabel dependen dengan variabel independen, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen dengan baik.

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Didalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen yaitu, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen yaitu, harga saham. Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	61,76	792,51	276,4832	165,15290
DER	50	5,55	183,38	61,1944	49,45040
NPM	50	,65	50,15	20,7162	14,43551
HS	50	50	700	263,60	187,349
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2021)

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai N menggambarkan jumlah data variabel yang valid pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 data sampel perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pada analisis deskriptif dapat diketahui nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean*, nilai *standard deviation* atau simpangan baku rata-rata dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan harga saham. sebagai berikut :

1. *Current Ratio* adalah variabel yang diproksikan dengan simbol CR memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 61,76 yang dimiliki oleh PT. Sitara Propertindo Tbk (TARA) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 792,51 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) pada tahun 2019. Variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 276,4832, serta nilai standar deviasi dari variabel CR sebesar 165,15290 sehingga mengidentifikasi adanya hasil penyebaran data yang normal.
2. *Debt to Equity Ratio* adalah variabel yang diproksikan dengan simbol DER memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 5,55 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 183,38 yang dimiliki oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2015. Variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 61,1944, serta nilai standar deviasi dari variabel DER sebesar 49,45040 sehingga mengidentifikasi adanya hasil penyebaran data yang normal.
3. *Net Profit Margin* adalah variabel yang diproksikan dengan simbol NPM memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 0,65 yang dimiliki oleh PT. Gading Development Tbk (GAMA) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 50,15 yang dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2017. Variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 20,7640, serta nilai standar deviasi dari variabel NPM sebesar 14,44041 sehingga mengidentifikasi adanya hasil penyebaran data yang normal.
4. Harga saham adalah variabel yang diproksikan dengan simbol HS memiliki nilai terendah atau *minimum* sebesar 50 dan nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 700. Variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 263,60, serta nilai standar deviasi dari variabel HS sebesar 187,349 sehingga mengidentifikasi adanya hasil penyebaran data yang normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	395,439	65,145		6,070	,000
	CR	-,723	,165	-,637	-4,377	,000
	DER	-1,012	,526	-,267	-1,926	,060
	NPM	6,260	1,735	,483	3,609	,001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 395,439 - 0,723CR - 1,012 DER + 6,260 NPM + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas yang menunjukkan bahwa koefisien bertanda negatif di atas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) bertanda positif. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 395,439 dapat diartikan bahwa nilai variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nilai 0, maka harga saham adalah sebesar 395,439.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,723 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bersifat tetap (konstan).

3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -1,012 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bersifat tetap (konstan).

4. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 6,260 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bersifat tetap (konstan).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah Model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Ada dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu ;

a. Analisis nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (KS)

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Standardized Residual</i>
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std.	152,77132021	,96890428
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,119
	Positive	,119	,119
	Negative	-,085	-,085
Test Statistic		,119	,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c	,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

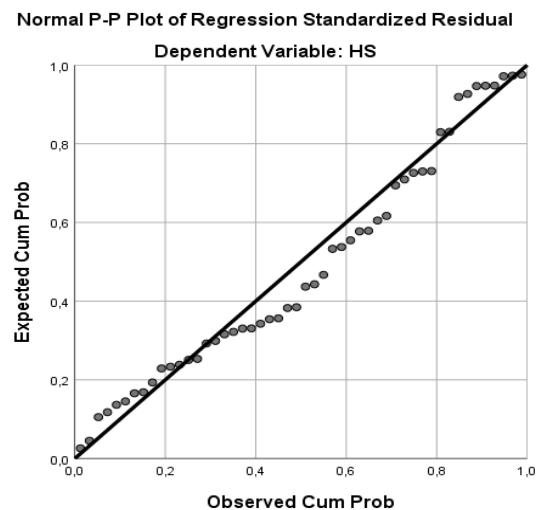
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi residualnya adalah sebesar 0,073 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas.

b. Analisis Grafik



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data (titik - titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,682	1,466	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	,751	1,332	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	,809	1,237	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,1 dengan variabel CR sebesar 0,682, variabel DER sebesar 0,751, dan variabel NPM sebesar 0,809. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen karena nilai VIF > 10 dan *Tolerance* ≤ 0,1.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,576

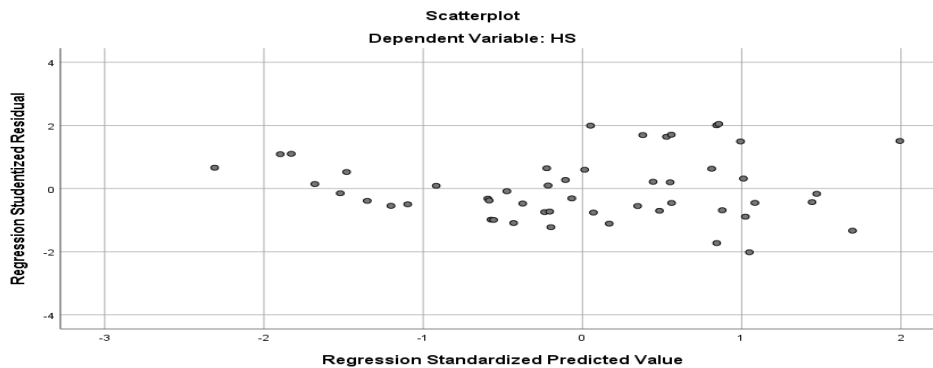
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin - Watson* sebesar 0,576. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena angka DW -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2021

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik - titik juga menyebarkan secara acak berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Regression standardized residual*. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas kareana titik-titik menyebarkan secara acak serta tersebar (tidak membentuk pola tertentu) baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model Uji F (*Goodness Of Fit*)

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576265,262	3	192088,421	7,726	,000 ^b
	Residual	1143614,738	46	24861,190		
	Total	1719880,000	49			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F dengan F hitung sebesar 7,726 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi linier berganda bisa dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,292	157,674

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2021

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui hasil dari perhitungan R menunjukkan hubungan / korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,579 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel terikat , sedangkan R square yang dihasilkan sebesar 0,335 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* mampu memberikan kontribusi untuk mempengaruhi harga saham sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya adalah 66,5% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	6,070	,000	
	CR	-4,377	,000	Signifikan
	DER	-1,926	,060	Tidak signifikan
	NPM	3,609	,001	Signifikan

a. *Dependent Variable*: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021

Dari Tabel 9 diatas dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 yang berarti $\leq 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,060 yang berarti $> 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 yang berarti $\leq 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan, akan tetapi dalam penelitian ini variabel *Current ratio* dapat menurunkan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* tidak sesuai dengan teori yang ada dan disebabkan karena banyaknya piutang tak tertagih sehingga dapat memperlambat arus kas (*Cash Flow*) yang dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas invesatsi, dan aktivitas pendanaan. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,723 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio* dengan harga saham negatif dan tidak searah (berlawanan). Hal ini juga dapat diartikan bahwa apabila CR mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,723. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al* (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* menyatakan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan karena tingginya *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan dapat menyebabkan risiko gagal bayar akibat dari hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* yang didapat sebesar -1,012 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham negatif dan tidak searah (berlawanan). Hal ini juga dapat diartikan bahwa apabila DER mengalami penurunan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,012. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et al* (2020) yang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* menyatakan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Mragin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan ini yang dapat menyebabkan harga pasar akan naik. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 6,260 dari hasil SPSS versi 26 pada model persamaan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Net Profit Margin* dengan harga

saham positif dan searah (tidak berlawanan). Hal ini juga dapat diartikan bahwa apabila NPM mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika NPM mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Machfiroh *et al* (2020) yang berjudul Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Watung *et al* (2016) yang berjudul Pengaruh *return on asset* (roa), *net profit margin* (npm), dan *earning per share* (eps) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data, dan interpretasi hasil analisis terkait pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 - 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang didapat, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Untuk investor seharusnya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih dengan melihat laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Property Real Estate* pada setiap tahunnya, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan yang tepat. (2) Untuk manajemen perusahaan perlu meningkatkan kembali pengelolaan asset dan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan serta dapat mempertahankannya agar harga saham terus meningkat dan banyak investor yang menanamkan modalnya. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Net Profit Margin*. selain itu juga dapat menambah jumlah tahun atau periode penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Dingkol, M. S. E, S. Murni, dan J. E. Tulung. 2020. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM RATULANGI*. 7(2):177-186.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- _____, _____. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Irawan, Ella. 2019. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham properti dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(8):2-15.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 10 Cetakan 1. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machfiroh, I.S, A. N. Priyadini, dan A, Riyani. 2020. Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4(1):22-23.
- Pratama, Dian, Arif. 2018. Pengaruh cr, npm, dan der terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(10):2-16.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Sari, D. Y, R. R. Dewi, dan R, N, Fajri. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(1):174-178.
- Sjahrial, Dermawan.2012. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Watung, W.R. dan V. ilat. 2016. Pengaruh *return on asset (roa), net profit margin (npm), dan earning per share (eps)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 4(2):518-529.